

Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguat Ekonomi Kreatif di Desa Cengkok Nganjuk

Choiru Umatin^{1*}, Diah Ayu Zunia Rahmawati², Mochamad Nasichin Al Muiz³, Rafiqha Ilma Meinina⁴, Sitta Khoirin Nisa⁵

^{1,2}UIN Syekh Wasil Kediri, Indonesia

³UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

⁴Universitas Madani Indonesia, Indonesia

⁵Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*choiruummatin@iainkediri.ac.id

Article History:

Received: 17 Nov 2025

Revised: 22 Des2025

Accepted: 06 Jan 2026

Keywords: BUMDes, ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat, Desa wisata, PAR

Abstract: Setiap Pembangunan ekonomi desa merupakan prioritas pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan potensi lokal. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai implementasi UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi instrumen strategis dalam menggerakkan perekonomian desa berbasis ekonomi kreatif. Potensi alam Desa Cengkok yaitu wisata alam yang dikembangkan melalui BUMDes yaitu "Wisata Taman Cengkok Asri" (WTC Asri). Tujuan pengabdian ini adalah mengembangkan strategi penguatan BUMDes sebagai penggerak ekonomi kreatif masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengembangan BUMDes melalui penambahan fasilitas pendukung, peningkatan kapasitas SDM, dan pemberdayaan UMKM lokal mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Program pelatihan pemasaran digital untuk 15 pedagang lokal berhasil meningkatkan omzet rata-rata 20%. Strategi yang direkomendasikan meliputi penguatan kemitraan strategis, pengembangan produk kreatif berbasis potensi lokal, dan pemanfaatan teknologi digital untuk ekspansi pasar.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi pedesaan merupakan prioritas strategis pemerintah Indonesia dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat pada tingkat desa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), ekonomi Indonesia Tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03%, namun tingkat kemiskinan di daerah perdesaan masih tercatat 11,79% atau lebih tinggi dibandingkan perkotaan yang hanya 7,09%. Kondisi ini menunjukkan perlunya akselerasi pembangunan ekonomi desa melalui pendekatan yang tepat dan berkelanjutan. Salah satu misi pemerintah

pada saat ini yaitu untuk membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui sebuah pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha yang ada, terpenuhinya sarana dan fasilitas untuk mendukung peningkatan ekonomi desa, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai dasar pertumbuhan ekonomi desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan landasan hukum yang kuat bagi pembangunan desa melalui alokasi Dana

Desa yang signifikan. Tercatat sejak 2015 sampai dengan tahun 2024 alokasi dana desa telah dianggarkan sebanyak Rp 624 triliun, dengan rincian tahun 3 tahun terakhir yaitu sebesar Rp 68 triliun di tahun 2022, Rp 70 triliun di tahun 2023, dan Rp 71 triliun di tahun 2024. Salah satu prioritas penggunaan dana tersebut adalah pembentukan dan penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Desa merupakan suatu wilayah terendah dalam struktur ketatanegaraan di Indonesia. Setelah lahirnya UU Desa, desa diharapkan dapat menjadi mandiri secara sosial, budaya, ekonomi dan politik. Terlebih dengan adanya sembilan program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden Indonesia yang salah satu isinya yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Hal ini menjadi salah satu bentuk kebijakan pembangunan yang dipandang strategis karena pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar kepada desa, di mana menguatkan wilayah terendah yaitu desa untuk dapat berkompetisi secara global.

Salah satu program pemerintah dalam mendukung pembangunan desa yaitu dengan pemberian dana desa yang bersumber dari APBN. Keuntungan dari adanya dana desa ini yaitu dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi desa. Desa dapat berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa melalui pembangunan dan pemberdayaan desa menuju desa yang lebih maju. Melalui anggaran yang meningkat maka desa dapat mengembangkan kualitas dan kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam mendorong perekonomian desa yang mandiri, pemerintah membuat kebijakan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pembentukan BUMDes merupakan salah satu prioritas penggunaan

dana desa. Hal tersebut tercantum dalam Permendes No. 19 Bab III pasal 4 (ayat 1-5) tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa yang menyatakan bahwa prioritas penggunaan dana desa untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan dibidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat lintas bidang. Bidang dan kegiatan tersebut antara lain bidang kegiatan unggulan desa atau kawasan perdesaan, BUMDes atau BUMDes bersama, dan kawasan olahraga desa sesuai dengan kawasan desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berdasarkan dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa, pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa ini didirikan dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

BUMDes memiliki peran strategis sebagai motor penggerak ekonomi desa yang dikelola secara partisipasi oleh masyarakat. Menurut Data Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (Kemendesa PDT) serta Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, jumlah BUMDes di Indonesia per Juni 2024 telah mencapai 65.941 unit. Namun, dari segi kinerja, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang aktif baru tercatat sebesar 75,8 % sedangkan 24,2% BUMDes di Indonesia tidak aktif.

Berdasarkan hal tersebut maka keberadaan BUMDes menjadi salah satu pertimbangan penting untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa dalam mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya

alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia (warga desa) dalam pengelolaannya, dan adanya penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes. Melalui pengembangan potensi desa yang disertai dengan partisipasi masyarakat dalam mengelola BUMDes maka akan mendorong perekonomian desa dan menciptakan kemandirian perekonomian desa. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui strategi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penguat ekonomi kreatif di Desa Cengkok Nganjuk.

Metode Pelaksanaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang mana Hawort Hall mendefinisikan *Participatory Action Research* merupakan penelitian yang melibatkan semua elemen oleh peneliti sendiri dan orang-orang yang mengejar adanya perubahan harus secara penuh bekerja sama dalam semua tahapan dalam penelitian. PAR dipilih karena sesuai dengan karakteristik pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi, pembelajaran kolektif, dan transformasi *social*.

PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Artinya PAR dilaksanakan dengan mengacu pada metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif dan harus dilibatkan sebanyak mungkin masyarakat atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri. Metode PAR juga bertujuan untuk memahami sebuah fenomena sekaligus hasil riset yang dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat yang menjadi subjek

penelitian. Oleh karena itu potensi alam hendaknya dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan perubahan. Hal ini mencakup pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki Desa Cengkok Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Dalam kegiatan ini melibatkan Tim PKM sejumlah 5 orang dan 17 Warga desa Cengkok yang turut berpartisipasi dalam program pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada awal tahun 2025. Tim PKM melakukan tahapan pengabdian mulai dari identifikasi masalah bersama warga Desa Cengkok sekitar Wisata Taman Cengkok Asri, perumusan solusi partisipasi, aksi perubahan, refleksi, dan evaluasi secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi wilayah desa dan memiliki daya tarik khas Desa Cengkok Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

BUMDes "Wisata Taman Cengkok Asri" didirikan pada 20 Juni 2019. Badan Usaha Milik Desa Cengkok yang diberi nama "Wisata Taman Cengkok Asri" atau "WTC Asri" merupakan salah satu objek wisata terbaru di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Wisata ini menyuguhkan keindahan taman bunga yang cantik dan tanaman hijau lainnya yang enak dipandang. Taman Cengkok Asri ini dibangun oleh Pemerintah Desa Cengkok melalui BUMDes dan didukung oleh masyarakat setempat. Wisata Taman Cengkok Asri ini dibangun dilahan yang cukup luas, berada didaerah persawahan.

Terdapat berbagai jenis tanaman bunga yang dapat ditemukan di wisata taman ini, diantaranya seperti: bunga matahari, bunga lavender, bunga kertas,

bunga mawar, bunga sepatu, dan lain sebagainya. Serta telah tersedia aneka *spot* foto yang asik untuk ber-*selfie*, misalnya *spot* angsa, properti love, kolam, spot bambu, dan lain-lain. Menariknya wisata ini juga menyediakan binatang peliharaan yang bisa dijadikan wahana edukasi anak-anak. Adapun jenis binatang yang tersedia cukup unik, mulai dari monyet, landak, burung elang, dan lain sebagainya.

Faktor penting dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu penentuan jenis usahanya. Usaha yang ingin dikembangkan oleh BUMDes harus dikaitkan dengan jenis usahanya. Faktor pendorong pengembangan desa diantaranya adalah banyaknya potensi yang dimiliki oleh desa seperti potensi ekonomi dan potensi lingkungan. Selain itu daya dukung masyarakat desa dan pemerintah desa juga menjadi hal yang sangat penting] untuk kemajuan desa. Sementara itu yang dapat menghambat perkembangan desa adalah adanya konflik kepentingan antar anggota masyarakat dan pemerintah desa yang dapat mengakibatkan program-program pengembangan desa terbengkalai atau gagal. Hasil penelitian yang sudah tim PKM lakukan bahwa kondisi keuangan serta sarana dan prasarana sangat penting untuk memajukan perekonomian Desa Cengkok atau pengembangan ekonomi kreatif dan kekuatan dalam pengembangan BUMDes.

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pembangunan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem-sistem produksi pada era industri, tapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas, dan

penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing dipasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasis inovasi, kreativitas, dan imajinasi.

Ada tiga hal pokok yang menjadi dasar ekonomi kreatif, yaitu: (1) Kreativitas, dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan suatu yang unik, *fresh* dan dapat diterima umum. (2) Inovasi, suatu transformasi ide atau gagasan yang bersifat kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk atau proses yang lebih baik, bernilai tambah dan bermanfaat. (3) Penemuan, istilah ini lebih menekankan pada menciptakan suatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan ios juga menjadi salah satu contoh yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dan melakukan kegiatan sehari-hari.

Ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor unggulan yang dapat dikembangkan melalui BUMDes. Ekonomi Kreatif memiliki karakteristik berbasis pengetahuan, kreativitas, dan inovasi yang sesuai dengan potensi sumber daya manusia Indonesia. Desa Cengkok, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu desa yang telah mengembangkan BUMDes berbasis ekonomi kreatif melalui sektor pariwisata. Dengan luas wilayah 129.891 hektar dan jumlah penduduk 1.148.611 jiwa, desa ini memiliki potensi alam yang menarik untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. BUMDes "Wisata Taman Cengkok Asri" (WTC Asri) yang didirikan pada tahun

2019 telah menunjukkan kinerja positif dalam meningkatkan pendapatan asli desa dan memberdayakan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa wisata taman Cengkok Asri bermula dari ide pemikiran bapak Kepala Desa Cengkok, yaitu bapak Ahmad Kamsuri. Pemikiran tersebut didasari, agar lahan yang selama ini terbengkalai bisa dimanfaatkan supaya memiliki nilai guna lebih. Lahan yang digunakan ini merupakan tanah desa yang setiap tahunnya dijadikan sebagai area persawahan. Kepemilikan lahan dilakukan secara bergilir, yaitu dengan sistem lelang. Pada awal tahun 2018, lahan ini sudah tidak dijadikan sebagai persawahan. Alasannya yaitu minimnya modal masyarakat, dan juga gagal panen. Pada akhirnya lahan desa ini menjadi lahan kosong, yang setiap sore didatangi anak-anak sekitar, untuk bermain bola. Oleh sebab itu, bapak Ahmad Kamsuri mengambil tindakan dengan menjadikan lahan tersebut sebagai taman yang bernuansa keindahan desa.

Dalam kegiatan pengabdian, tim PKM bersama warga Desa Cengkok melakukan program kerja pada Wisata Taman Cengkok yang merupakan salah satu program unggulan desa dan sekaligus sebagai pemasukan kas Desa Cengkok yang sangat berpengaruh bagi perekonomian Desa. Upaya pengembangan Taman Wisata ini adalah dengan cara menambah fasilitas yang belum ada dan sangat dibutuhkan pada taman ini seperti tempat sampah, spot foto, tempat cuci tangan, dan edukasi wisata. Selain itu, Tim PKM juga membantu meningkatkan ekonomi kreatif yang ada di BUMDES yang ditujukan kepada pedagang di sekitar area Wisata Taman Cengkok dengan cara memberi pemahaman terhadap pentingnya untuk melakukan promosi barang yang mereka jual dengan cara

melakukan promosi lewat media sosial agar dikenal lebih luas dan membuat barang yang mereka jual menjadi lebih menarik agar dapat meningkatkan minat pembeli. Hal ini sangat membantu perekonomian pedagang Desa Cengkok yang mana pendapatannya menjadi meningkat.

Gambar 1.

Panorama Wisata Taman Cengkok Asri



Pembahasan

Salah satu program unggulan kepala Desa Cengkok, Bapak Ahmad Kamsuri, yaitu membangun wisata desa. Pemerintah Desa Cengkok melalui BUMDES serta dukungan dari masyarakat membangun Taman Desa sebagai Wisata Desa. Berawal dari sebuah ide dan atas dukungan dari semua lembaga desa serta komponen masyarakat, pembangunan Taman dimulai pada pertengahan bulan Mei tahun 2019. Pembangunan Taman Desa ini masih menggunakan dana swadaya dari masyarakat. Tanah kas Desa Cengkok Ngronggot yang semula ditanami tebu diubah menjadi Wisata Taman Cengkok (WTC). Setahun berjalan, taman buatan yang sempat ditentang ini tak hanya jadi sumber pendapatan asli desa (PADes), melainkan mendongkrak perekonomian warganya.

Tujuan dari pembangunan Taman

Desa adalah untuk ruang terbuka hijau. Selain itu dengan dibangunnya Taman Desa bisa menjadi alternatif tempat wisata bagi masyarakat. Bukan hanya sekedar tempat wisata, Taman juga digunakan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Dengan adanya Taman Desa, diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian khususnya bagi masyarakat Desa Cengklok, sehingga kesejahteraan masyarakat bisa meningkat.

Seiring berjalannya waktu, fasilitas taman bertambah. Jika dulunya hanya taman dan tempat parkir, kini ada lapak untuk berjualan warga, kolam renang, dan pemancingan. Tiga tempat inilah yang jadi kantong baru pemasukan Wisata Taman Cengklok. Dibanding sewa bengkok per tahun, omzet Wisata Taman Cengklok masih lebih tinggi. Sebab, pedagang yang berjualan di sana juga dikenai retribusi masing-masing Rp 5 ribu. Dengan total 25 pedagang, retribusi saja sudah terkumpul minimal Rp 3,75 juta. Ditambah pendapatan dari parkir, pemancingan, dan kolam renang, pendapatan per bulan dari Wisata Taman Cengklok minimal Rp 17,25 juta atau sekitar Rp 200 juta setahun. Empat kali lipat lebih dari hasil penyewaan tanah kas desa. Keberadaan taman ini itu tidak hanya membuat Pendapatan Asli Desa Cengklok naik berlipat. Melainkan juga meningkatkan perekonomian warga, banyak puluhan warga berjualan di sana dan dapat menjadi lapangan kerja baru.

BUMDES menurut Permendagri No.39 Tahun 2010 adalah usaha yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk

berdasarkan kebutuhan dan potensi.

Posisi BUMDes dalam ekonomi masyarakat desa berkaitan dengan kebijakan otonomi daerah, strategi pengembangan BUMDes tidak semata didasarkan pada target pertumbuhan ekonomi, akan tetapi yang lebih penting adalah menciptakan aktivitas ekonomi yang kondusif ditingkat desa paling tidak memecahkan kendala pengembangan usaha desa guna mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Pengembangan BUMDes membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan guna menciptakan sasaran. Perlunya pengembangan BUMDes antara lain :

- a. Pengembangan unit usaha BUMDes idealnya bertumpu pada potensi dan kondisi lokal seta lebih berorientasi pada proses yang partisipasi.
- b. Pengembangan BUMDes bukan hanya pada strategi pemecahan permasalahan saja, tetapi sampai pada strategi rencana tindak pengembangan unit usaha.
- c. Pengembangan BUMDes hendaknya melibatkan seluruh *stakeholders*, baik komponen masyarakat, pemerintah, dan legislatif serta dunia usaha.

Ekonomi kreatif adalah salah satu ikon baru dari sistem ekonomi global. Ekonomi kreatif yang terus berkembang pesat hingga saat ini menjadi salah satu kekuatan penting ekonomi berbagai negara di dunia. Semua negara berlomba-lomba untuk menciptakan produk dan sistem kreatif-inovatif ketika sumber ekonomi lainnya mulai terbatas, khususnya yang berbasis sumber daya alam. Ekonomi kreatif merupakan sektor ekonomi yang kini menjadi unggulan utama penopang perekonomian nasional hampir disemua negara. Prinsip dasar ekonomi kreatif didasari oleh inovasi dan kreativitas.

Ekonomi kreatif yang berbasis pada human yang menyesuaikan kehadirannya ketika harus bersentuhan dengan aspek kapital dan pasar, sesuatu yang menjadi keniscayaan dalam setiap peradaban.

Sebagai sebuah gagasan dan ide, kreativitas yang dikelola dalam bentuk inovasi berkembang secara pesat. Semula kreativitas manusia sekedar untuk mempertahankan kehidupan, mulai berkembang sebagai alat pemenuhan kebutuhan orang lain. Kreativitas arah dinamis mulai masuk ke arah pasar. Pertemuan antara kreativitas dan pasar ini mewajibkan adanya seperangkat infrastruktur dan superstruktur untuk memastikan pasokan produk hasil kreativitas dapat berkelanjutan, tidak terputus. Pada akhirnya kreativitas harus berjumpa dengan industri sebagaimana titik temu antara ide dan gagasan serta inovasi

yang memproduksi barang atau jasa. Kreativitas tidak bisa berada dalam ruang hampa, sistem ekonomi apalagi corak pasar terbuka yang kian mengglobal, mengharuskan adanya industri yang mengelola beragam bentuk hasil kreativitas menuju pada bentuk yang sesuai selera pasar dan bahkan menciptakan pasar baru serta kebutuhan yang baru pula. Buktinya kini kebutuhan baru tercipta dari hasil karya kreativitas para pelaku usaha kreatif.

Analisis faktor internal dan faktor eksternal dilakukan dengan mengetahui faktor-faktor di dalam dan di luar Ekonomi Kreatif yang ada di BUMDES Wisata Taman Cengkok Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk yang dapat berpengaruh pada pengembangan BUMDES Wisata Taman Cengkok. Faktor-faktor internal tersebut dapat diidentifikasi sebagai kekuatan dan kelemahan bagi pengembangan BUMDES Wisata Taman Cengkok, sedangkan analisis

faktor eksternal dilakukan dengan melihat faktor-faktor diluar BUMDES Wisata Taman Cengkok untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kecenderungan-kecenderungan yang berada diluar kontrol. Melalui identifikasi faktor internal akan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan BUMDES Wisata Taman Cengkok. Kondisi lingkungan yang diamati yaitu manajemen keuangan, SDM, sarana dan prasarana, serta payung hukum. Sementara itu melalui identifikasi faktor eksternal akan dapat diketahui peluang dan ancaman bagi BUMDES Wisata Taman Cengkok. Kondisi lingkungan eksternal yang diamati adalah teknologi, mitra bisnis, pemerintah, potensi desa, partisipasi masyarakat dan pesaing. Hasil identifikasi dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 dibawah ini :

Tabel 1.

Identifikasi Faktor Internal Pengembangan BUMDES
Sebagai Penguat Ekonomi Kreatif Desa Cengkok

No	Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
1.	Manajemen	Manajemen BUMDES Wisata Taman Cengkok sudah baik	
2.	Keuangan	a. Untuk saat ini modal usaha sudah mencukupi b. Perputaran keuangan berjalan dengan baik	Membutuhkan dana untuk mengembangkan BUMDES Wisata Taman Cengkok dan membentuk perekonomian yang lebih kreatif dan bermanfaat bagi para pedagang yang ada di kawasan Wisata Taman
3.	Sumber Daya Manusia	a. Tingkat pendidikan dan kemampuan SDM cukup baik	

		b.SDM berpengalaman sesuai dengan keahliannya
4.	Sarana Prasarana	Pemanfaatan sarana dan prasarana sudah cukup baik
5.	Payung Hukum	Memiliki payung hukum

Tabel 2.

Identifikasi Faktor Eksternal Pengembangan BUMDES Sebagai Penguat Ekonomi Kreatif Desa Cengklok

No.	Faktor Eksternal	Kekuatan	Kelemahan
1.	Teknologi	Pengembangan semakin maju	Belum bisa menggunakan teknologi secara maksimal
2.	Mitra Bisnis	Menjalin kerjasama yang baik dengan mitra bisnis	Kurangnya pengembangan mitra bisnis dalam Wisata Taman Cengklok
3.	Pemerintah	Pemerintah mendukung dengan baik	
4.	Potensi Desa	Memiliki potensi desa yang baik untuk dikembangkan	
5.	Pesaing	Tidak memiliki pesaing dalam satu desa	
6.	Partisipasi Masyarakat	a. Partisipasi masyarakat di Desa Cengklok sangat baik b. Persepsi masyarakat terhadap BUMDes Wisata Taman Cengklok sangat baik	

Penutup

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Wisata Taman Cengklok Asri" (WTC Asri) telah terbukti efektif sebagai motor penggerak ekonomi kreatif di tingkat desa. Penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) juga melibatkan masyarakat desa dalam proses pemberdayaan ekonomi, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program pengabdian.

Transformasi lahan desa yang semula kurang optimal, saat ini menjadi destinasi wisata yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian desa. Keberhasilan program ini tidak hanya menguntungkan kas desa, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang melibatkan puluhan pedagang lokal dengan peningkatan omzet rata-rata 40% melalui program pelatihan pemasaran digital. Kegiatan pengabdian melalui upaya pengembangan Taman Wisata dengan cara menambah fasilitas yang belum ada dan sangat dibutuhkan pada taman ini seperti tempat sampah, spot foto, tempat cuci tangan, dan edukasi wisata. Selain itu, Tim PKM juga membantu meningkatkan ekonomi kreatif yang ada di BUMDES dengan target para pedagang di sekitar area Wisata Taman Cengklok dengan mengadakan pelatihan keterampilan digital *marketing*.

Referensi

- Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, "Model Participatory Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat" Volume. 06. No. 01. 2020
- Adawiyah, Robiatul. 2018. *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). (Kebijakan dan Manajemen Publik : Volume 6,*

- Nomor 3, September – Desember 2018 : ISSN 2303 - 341X).
- Asriansyah S Mawung, Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Mulia di Desa Purwareja Kabupaten Lamandau, (*Journal of Environment and Management*, 5 Juni 2020), hlm 104
- Badan Pusat Statistik. 2025. Ekonomi Indonesia Tahun 2024 Tumbuh 5,03 Persen (C-to-C). Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024 Tumbuh 5,02 Persen (Y-on-Y). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024 Tumbuh 0,53 Persen (Q-to-Q)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPKP RI. (2023). Laporan Kinerja Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Jakarta: BPKP RI
- BPS Kabupaten Nganjuk. 2025. Luas Wilayah Kabupaten Nagnjuk Menurut Kecamatan. <https://nganjukkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NjcjMQ==/luas-wilayah-kabupaten-nganjuk-menurut-kecamatan.html>
- DJPB Kemenkeu. 2025. Desa Role Model Dan Peran Apbn Dalam Pemberdayaan Desa. *Pematang Siantar: DJPB Kemenkeu*
- Ginting, Yanti Mayasari. 2021. Ekonomi Kreatif, Prinsip, Evolusi dan Pengembangannya Di Indonesia. (*e-book : April 2021 : Institut Bisnis Dan Teknologi Pelita Indonesia*).
- Hosaini dan Rinwanto. 2022. Pengantar Metodologi Participatory Action Research Impelemntasi dan Contoh Penulisan Proposal, Penelitian PKM dan PAR. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Huda, M. Chairul. 2021. Metode Penelitian Hukum (Pendekatan Yuridis dan Sosiologis). Semarang : *The Mahfud Ridwan Institute*.
- Junaidi, Muhammad Adib. 2019. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Penguatan Ekonomi Di Desa Kedung Turi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. (*Jurnal Universitas Airlangga*).
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 19 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018.
- Mawung, Asriansyah S. 2020. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Mulia di Desa Purwareja Kabupaten Lamandau. *Journal of Environment and Management*, 5 Juni 2020.
- Muhammad Chairul Huda, M. Chairul. 2021. Metode Penelitian Hukum (Pendekatan Yuridis dan Sosiologis)" hlm. 30. The Mahfud Ridwan Institute, Semarang.
- Rahmat, Abdul dan Mirnawati. Mira. 2020. "Model Participatory Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat" dalam *Jurnal AKSARA* 6, No. 1
- Rasang, Irwan. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Sumber Daya Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Di Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020*.
- Rosid, *Karya Desaku, Taman Cengkok Asri, Upaya Menciptakan Kemandirian Desa* (Cengkok, 12 Desember 2019), <https://ngronggot.nganjukkab.go.id/desa/cengkok/berita/detail-berita/17>
- Taman Cengkok Asri Nganjuk*. (Pinhome Blog : 11 September 2020), <https://www.pinhome.id/blog/taman-cengkok-asri-nganjuk/>
- Kontributor Daya Maya, Mengenal Penelitian Tindakan Partisipatif*. (Daya Maya : 26 September 2019), <https://dayamaya.id/mengenal-participatory-action-research/>